

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rasa nyeri pada persalinan lazim terjadi dan merupakan proses yang melibatkan fisiologis dan psikologis ibu sehingga beberapa ibu sering merasa akan mampu melewati proses persalinan. Penanganan dan pengawasan nyeri persalinan terutama pada kala I fase aktif sangat penting, karena ini sebagai titik penentu apakah seorang ibu bersalin dapat menjalani persalinan normal atau diakhiri dengan suatu tindakan dikarenakan adanya penyulit yang diakibatkan nyeri yang sangat hebat (Azizah, 2024).

Indikator yang dipakai untuk mengukur derajat kesehatan suatu negara salah satunya adalah Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Menurut WHO (2023) dari semua persalinan didapatkan lebih dari 80% wanita dalam proses persalinan berjalan normal serta sekitar 15 – 20% mengalami terjadinya komplikasi persalinan. Berdasarkan data artikel Sehat Negeriku Kemkes (2023) Angka kematian ibu sangat tinggi. Sekitar 287.000 wanita meninggal selama pasca kehamilan dan persalinan pada tahun 2020. Hampir 95% dari semua kematian ibu terjadi di negara – negara berekonomi menengah serta berpendapatan rendah ke bawah pada tahun 2020, dan sebagian besar sebenarnya bisa dicegah (Nurbaeti et al., 2024).

Di Indonesia sendiri, Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes) mencatat angka kematian ibu pada tahun 2022 berkisar 183 per 100 ribu kelahiran. Penyabab kematian ibu masih didominasi oleh 33,19% Pendarahan, 32,16% Hipertensi dalam kehamilan, 3,36% Infeksi, 9,80% Hambatan sistem peredaran darah (jantung), 1,75% Hambatan metabolismik serta 19,74% pemicu yang lain seperti persalinan lama (Kemenkes RI, 2022).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2022 kejadian persalinan lama merupakan salah satu faktor penyebab meningkatnya AKI di Provinsi Lampung. Kejadian persalinan lama tahun 2021 kejadian persalinan lama berkisar antara 3%-5% dari proses kelahiran. Data yang di peroleh dari

Rumah Sakit Dr. H. Abdul Moeloek dari 2.607 persalinan terjadi sebanyak 1.565 kasus (Qurniasih et al., 2024).

Nyeri persalinan yang tidak ditangani dapat berdampak pada fisik maupun psikis ibu hamil. Salah satu dampak dari nyeri persalinan yang berkepanjangan yaitu membuat ibu bersalin berkeinginan untuk segera mengakhiri masa persalinan dan mengejan sebelum waktunya sehingga menyebabkan pembengkakan pada mulut rahim yang dapat mengakibatkan partus lama. Menurut Lubis (2021) partus lama dapat menyebabkan infeksi pada jalan lahir, ruptur perineum, pembentukan fitula, dan cidera otot panggul.

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan kematian ibu antara lain perdarahan, hipertensi, infeksi, partus lama, abortus, dan penyebab tidak langsung lainnya. Partus lama telah diketahui sebagai penyebab kematian ibu sebesar 8% secara global, dan sebesar 9% di Indonesia (Kemenkes, 2020). Salah satu faktor yang dapat menyebabkan partus lama adalah nyeri persalinan yang berkepanjangan dan tidak tertahankan bagi ibu yang melahirkan. Kondisi ini mendorong ibu untuk mengakhiri proses persalinan lebih cepat dan mengejan sebelum serviks mencapai dilatasi maksimal, yang pada gilirannya dapat menyebabkan pembengkakan pada mulut rahim dan memicu distosia persalinan (Nisak et al., 2023).

Rasa nyeri persalinan disebabkan proses kontraksi dari Rahim dalam usaha untuk mengeluarkan buah kehamilan. Dalam persalinan, nyeri yang timbul menyebabkan stress, dan rasa khawatir berlebihan. Respirasi dan nadi pun akan meningkat sehingga mengganggu pasokan kebutuhan janin dari plasenta (Dewie & Kaparang, 2020).

Nyeri selalu digambarkan dalam proses persalinan dengan cara berteriak, mencakar, mencengkeram, menjambak rambut suami, rasa takut yang dapat menyebabkan cemas dan khawatir yang berlebihan dan membuat kepanikan. Nyeri persalinan yang dirasakan ibu bersalin disebabkan adanya kontraksi uterus, pembukaan dan penipisan serviks, dan penurunan kepala bayi. Penyebab lain yang menimbulkan nyeri persalinan yakni trauma persalinan yang lalu, pengetahuan yang kurang tentang persalinan, latar belakang budaya

daerah masing-masing, dan pemahaman ibu sebagai individu yang mampu atau tidak mampu menerima dan menyikapi nyeri persalinan (Winancy et al., 2023).

Pijat endorfin merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengurangi nyeri persalinan. Jika dibandingkan dengan metode nonfarmakologis lainnya, pijat endorfin merupakan salah satu metode yang paling efektif karena memberikan sentuhan ringan untuk relaksasi dan pengurangan rasa sakit. Pijat endorfin dapat dilakukan pada ibu bersalin yang sedang mengalami nyeri hebat. Selain itu, pijat endorfin dapat dilakukan melalui proses pendampingan persalinan yang dapat menimbulkan rasa tenang dan rileks sehingga pada akhirnya jantung dan tekanan darah pasien kembali normal. Endorphin massage merangsang tubuh untuk melepaskan senyawa endorphin yang merupakan pereda rasa sakit dan dapat menciptakan perasaan nyaman, serta meningkatkan kondisi rileks dalam tubuh ibu hamil dengan memicu perasaan nyaman melalui permukaan kulit. Terbukti dari hasil penelitian, teknik ini dapat meningkatkan pelepasan zat oksitosin, sebuah hormon yang memfasilitasi persalinan (Hajar & Hasanah, 2023).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh penulis pada bulan Maret 2025 di TPMB Elisabeth Maruliana, STr. Keb. Bdn memperoleh sebanyak 1 dari 4 ibu bersalin yang mengalami nyeri dan menimbulkan rasa tidak nyaman dan cemas. Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui “Penatalaksanaan endorphin massage terhadap penurunan nyeri pada ibu bersalin kala 1 fase aktif” di TPMB Elisabeth Maruliana, STr. Keb.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis membuat rumusan masalah yaitu apakah “Penatalaksanaan Endorphin Massage Dapat Membantu Penurunan Nyeri Pada Ibu Bersalin Kala 1 Fase Aktif di TPMB Elisabeth Maruliana, STr. Keb. Bdn?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan menerapkan endorphin massage terhadap penurunan nyeri pada ibu bersalin kala 1 fase aktif dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan varney dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP.

2. Tujuan Khusus

Melaksanakan studi kasus dari pengkajian hingga evaluasi sesuai kasus yang dipilih yaitu tentang Penatalaksanaan endorphin massage terhadap penurunan nyeri pada ibu bersalin kala 1 fase aktif.

- a. Dilakukan pengkajian studi kasus pada Ny. R usia 25 tahun dengan pemberian endorphin massage untuk penurunan nyeri persalinan kala 1 fase aktif di TPMB Elisabeth Maruliana, STr. Keb. Bdn Kab. Lampung Selatan tahun 2025.
- b. Dilakukan interpretasi data dasar studi kasus pada Ny. R usia 25 tahun dengan pemberian endorphin massage untuk penurunan nyeri persalinan kala 1 fase aktif di TPMB Elisabeth Maruliana, STr. Keb. Bdn Kab. Lampung Selatan tahun 2025.
- c. Dilakukan identifikasi masalah atau diagnosa potensial pada Ny. R usia 25 tahun dengan pemberian endorphin massage untuk penurunan nyeri persalinan kala 1 fase aktif di TPMB Elisabeth Maruliana, STr. Keb. Bdn Kab. Lampung Selatan tahun 2025.
- d. Dilakukan identifikasi dan menetapkan kebutuhan tindakan segera pada Ny. R usia 25 tahun dengan pemberian endorphin massage untuk penurunan nyeri persalinan kala 1 fase aktif di TPMB Elisabeth Maruliana, STr. Keb. Bdn Kab. Lampung Selatan tahun 2025.
- e. Direncanakan studi kasus pada Ny. R usia 25 tahun dengan pemberian endorphin massage untuk penurunan nyeri persalinan kala 1 fase aktif di TPMB Elisabeth Maruliana, STr. Keb. Bdn. Kab. Lampung Selatan tahun 2025.

- f. Dilaksanakan perencanaan studi kasus pada ibu Ny. R dengan endorphin massage untuk penurunan nyeri persalinan kala 1 fase aktif di TPMB Elisabeth Maruliana, STr. Keb. Bdn. Kab. Lampung Selatan tahun 2025.
- g. Dilakukan evaluasi pada ibu Ny. R dengan endorphin massage untuk penurunan nyeri persalinan kala 1 fase aktif di TPMB Elisabeth Maruliana, STr. Keb. Bdn. Kab. Lampung Selatan tahun 2025.
- h. Dilakukan pendokumentasian studi kasus menggunakan metode SOAP pada ibu bersalin di TPMB Elisabeth Maruliana, STr. Keb. Bdn. Kab. Lampung Selatan Tahun 2025

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah ilmu pengetahuan, pengalaman dan wawasan bagi penulis dalam bidang asuhan kebidanan terhadap ibu bersalin tentang tujuan penatalaksanaan endorphin massage terhadap penurunan nyeri pada ibu bersalin kala 1 fase aktif.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Pasien

Diharapkan masalah pasien teratasi dengan pemberian endorphin massage untuk penurunan nyeri pada ibu bersalin kala 1 fase aktif, dapat menambah pengetahuan baru serta bermanfaat bagi pasien dan keluarganya.

b. Bagi Penulis

Diharapkan dapat meningkatkan wawasan, kemampuan penulis serta pengalaman selama proses asuhan kebidanan dan juga dapat diaplikasikan di kehidupan sehari-hari jika menjumpai masalah yang serupa.

c. Bagi Lahan Praktik

Sebagai pedoman dalam meningkatkan Mutu Pelayanan Kebidanan melalui endorphin massage untuk penurunan nyeri pada ibu bersalin kala 1 fase aktif, serta dapat meningkatkan pelayanan terhadap ibu bersalin di TPMB Elisabeth Maruliana, STr. Keb. Bdn.

d. Bagi Wilayah Kab/Kota Lampung Selatan

Diharapkan dengan pendekatan yang ramah dan fleksibel, endorphin massage dapat menjadi salah satu solusi untuk penurunan nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif yang dapat mendukung terciptanya SDM yang berkualitas dan dapat berkontribusi pada peningkatan layanan kesehatan di kabupaten tempat praktik.

e. Bagi institusi pendidikan D-III Kebidanan Poltekkes Tanjungkarang

Sebagai metode penelitian mahasiswa dalam melaksanakan tugasnya dalam menyusun laporan tugas akhir, mendidik dan membimbing mahasiswa agar lebih terampil dalam memberikan asuhan kebidanan.

E. Ruang Lingkup

Asuhan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan dengan manajemen kebidanan (7 langkah varney) dan menggunakan pendokumentasian SOAP. Sasaran asuhan kebidanan ini ditunjukan kepada ibu bersalin kala 1 fase aktif yaitu Ny. R untuk melakukan penatalaksanaan endorphin massage terhadap penurunan nyeri pada ibu bersalin kala 1 fase aktif. Menerapkan teknik endorphin massage dengan memposisikan ibu duduk di atas gymball, kemudian anjurkan ibu untuk menarik nafas, sambil memejamkan mata dengan lembut untuk beberapa saat. Setelah itu mulai mengelus permukaan tangan belaian ini sangat lembut dan dilakukan dengan menggunakan jari jemari atau hanya ujung-ujung jari. Setelah itu terapkan di punggung, pinggang lalu kearah perut selama 20 menit setiap 1 jam. Waktu dan tempat yang digunakan adalah di TPMB Elisabeth Maruliana, STr. Keb. Bdn pada tanggal 19 April 2025.